

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa adalah kegiatan belajar mengajar yang ditujukan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan berbahasa yang baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan mengarahkan siswa agar dapat berkomunikasi dengan benar, baik berupa bahasa lisan atau tulis. Kemampuan yang diperoleh siswa dari adanya pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengimplementasikan empat kemampuan yang dimiliki ke dalam kehidupan nyata.

Menulis menjadi salah satu kemampuan berbahasa yang harus diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada kegiatan menulis siswa akan dituntut untuk dapat menghasilkan karya tulis yang baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menulis juga menjadi kegiatan yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Oleh karena itu, menulis lebih sulit diajarkan dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya.

Salah satu teks yang diajarkan di sekolah adalah teks cerita fantasi. Teks cerita fantasi dapat dikategorikan sebagai karangan fiksi yang tidak mudah untuk ditulis, karena teks ini menceritakan sebuah peristiwa melalui alur yang runtut dengan penuh imajinasi di dalamnya. Menulis teks fantasi, tidak hanya membutuhkan pemahaman tentang menulis saja. Namun, siswa juga harus dapat

menuangkan seluruh imajinasi yang dimiliki kedalam tulisan yang dibuat agar terasa hidup dan menarik. Setiap kejadian yang diceritakan dalam setiap paragraf harus diilustrasikan dengan baik agar pembaca dapat memahami teks cerita fantasi tersebut.

Kesuksesan dalam sebuah pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang tergolong penting dalam pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran. Menurut Djumingin (2016:03), pada dasarnya guru sebagai penyelenggara pembelajaran harus memikirkan dan mengusahakan agar terjalin interaksi dengan siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan siasat atau strategi pembelajaran yang dapat mengkonsistensikan setiap aspek komponen dan sistem instruksional, sehingga terjalin komunikasi yang baik dalam sebuah pembelajaran. Strategi yang sesuai akan memudahkan siswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi ajar yang telah dipelajari. Sebaliknya, strategi yang tidak sesuai akan menyebabkan siswa akan kesulitan dalam mempelajari materi ajar. Oleh karena itu, pendidik harus dapat merencanakan dengan sebaik mungkin strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien.

Media pembelajaran juga menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam sebuah pembelajaran. Menurut Suryani, dkk., (2018:13) dalam bidang psikologi, anak cenderung lebih mudah menyerap pengetahuan yang berkaitan dengan hal nyata daripada abstrak, karena kapasitasnya terbatas. Guru hendaknya dapat menghadirkan pembelajaran dapat mendekatkan siswa dengan kehidupan nyata agar memudahkan siswa dalam memahami dan mengaitkan materi ajar dengan

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan suasana seolah-olah siswa merasakan secara langsung materi yang diajarkan dalam kehidupan nyata. Media pembelajaran yang tepat akan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bangkalan menunjukkan bahwa masih terdapat kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi, beberapa siswa masih kesulitan menemukan ide dan menuangkannya ke dalam sebuah teks cerita fantasi. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar menulis teks fantasi. Siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran yang sifatnya mengamati suatu objek secara langsung (observasi) di kehidupan nyata, dibandingkan materi ajar yang menuntut siswa untuk menciptakan sebuah karangan yang bersifat imajinatif. Hal tersebut sejalan dengan Jannah (2018:03) mengungkapkan bahwa kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis mengakibatkan siswa menjadi kurang optimal dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Faktor kedua yang menyebabkan kurang optimalnya kemampuan menulis teks cerita fantasi, yaitu karena strategi pembelajaran kurang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, menunjukkan bahwa Guru SMPN 1 Bangkalan merupakan guru yang kompeten dan telah mengusahakan beberapa cara untuk memaksimalkan pembelajaran. Guru SMPN 1 Bangkalan telah mengupayakan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks

cerita fantasi, baik yang bersifat kelompok atau individu. Namun, strategi yang diberikan hanya membuat siswa memahami konsep dasar materi ajar dan masih kesulitan dalam mengaplikasikannya ke dalam sebuah teks cerita fantasi. Siswa masih kesulitan dalam menemukan ide/inspirasi dan menuangkannya ke dalam sebuah teks yang runtut. Hal tersebut dipertegas oleh pendapat Widyastiti (2017:03) menjelaskan bahwa kurangnya kemampuan menulis disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penyebab kurangnya kemampuan menulis siswa adalah siswa kurang memperhatikan materi karena strategi pembelajaran yang diterapkan kurang tepat.

Menurut Widyastiti (2017:03), untuk mengatasi permasalahan terkait menulis dibutuhkan strategi pembelajaran yang berlandaskan pendekatan komprehensif. Oleh karena itu, pendekatan *quantum learning* menjadi pendekatan yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis. Pendekatan *quantum learning* menekankan pada proses menulis yang memudahkan dan mempercepat kemampuan siswa dalam menulis dengan suasana yang menyenangkan. Salah satu strategi menulis yang berlandaskan pendekatan *quantum learning* adalah strategi *show not tell*. Dalam pengimplementasian strategi *show not tell*, proses pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Siswa akan dikondisikan untuk dapat mengilustrasikan potongan-potongan kalimat menjadi suatu karangan yang utuh dan menarik, sehingga pembaca tidak hanya memahami tetapi mengaitkan dan menanggapi bacaan tersebut. Oleh karena itu, strategi *show not tell* dapat digunakan sebagai alternatif yang tepat bagi guru untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya.

Penerapan strategi *show not tell* dalam menulis teks cerita fantasi akan lebih optimal dengan didukung oleh adanya media pembelajaran. Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2018:04), dalam menulis dibutuhkan sebuah inspirasi yang diperoleh dari media cetak dengan cara membaca dan media tak cetak dengan cara menyimak. Melalui menyimak, tidak hanya diperoleh ide atau inspirasi, tetapi juga menginspirasi struktur dan penyajian yang menarik. Salah satu media tak cetak yang dapat digunakan, yaitu media film animasi. Film animasi dapat mendekatkan siswa dengan kehidupan nyata siswa melalui penyajian yang berbeda melalui suara dan visual animasi bergerak. Penyajian yang berbeda dapat menarik minat siswa agar berfokus pada media pembelajaran. Film animasi juga secara tidak langsung memberikan inspirasi atau ide kepada penyimak dan menanamkan nilai-nilai moral dari tayangan film tersebut. Oleh karena itu, penerapan film animasi tidak hanya memudahkan siswa dalam menulis, tetapi juga dapat memperkuat karakter dalam diri siswa.

Dari uraian alasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi menggunakan strategi *show not tell* dengan berbantuan film animasi. Sehubungan dengan kepentingan tersebut, peneliti mengajukan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Strategi *Show Not Tell* Berbantuan Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMPN 1 Bangkalan”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas. Maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimanakah kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP

Negeri 1 Bangkalan?

1.2.2 Bagaimanakah pengaruh strategi *show not tell* berbantuan film animasi

terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP

Negeri 1 Bangkalan?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.3.1 Untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII

SMP Negeri 1 Bangkalan.

1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan strategi *show not tell* berbantuan

film animasi terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas

VII SMP Negeri 1 Bangkalan.

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkait penggunaan strategi *show not tell* dengan film animasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menulis teks cerita fantasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Pendidik

Strategi dalam penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam memilih strategi dan media dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama menulis teks cerita fantasi dengan tujuan tercipta proses pembelajaran yang efektif.

1.4.2.2 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam menerapkan strategi *show not tell* dan media film animasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

1.4.2.3 Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa pada materi menulis teks cerita fantasi, melalui strategi *show not tell* berbantuan media film animasi.

I.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka. Maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara rumusan masalah. Hipotesis penelitian sebagai berikut.

1.5.1 Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan strategi "*show not tell*" berbantuan film animasi terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangkalan.

1.5.2 Ha : Terdapat pengaruh signifikan pada penerapan pada penggunaan strategi “*show not tell*” berbantuan film animasi terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangkalan.

I.6 Definisi Operasional

Tujuan dari adanya `definisi operasional, yaitu untuk menambah pemahaman pembaca terhadap isi penelitian. Frasa atau kata asing pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Strategi *Show Not Tell*

Strategi *show not tell* merupakan strategi pembelajaran yng memiliki kekhasan dalam pembelajaran menulis, yaitu dengan berpatokan pada kalimat-kalimat penting, yang kemudian diilustrasikan .

1.6.2 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

1.6.3 Film Animasi

Film animasi adalah sebuah tayangan yang mengandalkan audio dan gambar bergerak, berupa animasi yang menarik dengan durasi tertentu, sebagai upaya menarik perhatian penontonnya.

1.6.4 Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengomunikasikan ide atau pikiran dalam bentuk tulisan untuk tujuan tertentu.

1.6.5 Teks Cerita Fantasi

Teks cerita fantasi merupakan teks yang secara keseluruhan disusun berdasarkan khayalan/imajinasi penulis.